



Implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka

INFO PENULIS

Yoki Eriyanto
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
yokieriyanto8@gmail.com

Achmad Lamo Said
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
AchmadLamoSaid@gmail.com

Ahmad Farouq Mulku Zahari
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
AhmadFarouqMulkuZahari@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Eriyanto, Y., Said, A. L., & Zahari, A. F. M. (2025). Implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),3733-3740.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka masih belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat beberapa masalah atau kendala diantaranya yaitu anggaran yang masih kurang untuk menjalankan program seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil, komunikasi sesama kader yang sedikit lambat karena beberapa kader posyandu tidak paham menggunakan handphone, kesadaran masyarakat yang masih kurang mengenai pentingnya menjaga pola makan dan asupan gizi, serta kurangnya ahli gizi yang ada di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Pencegahan, Stunting

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Stunting Prevention Program in Wonua Raya Village, Toari District, Kolaka Regency. This study employed a descriptive qualitative research method, with primary and secondary data sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. This study involved six informants. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the Stunting Prevention Program in Wonua Raya Village, Toari District, Kolaka Regency has not been optimal due to several problems and obstacles, including insufficient funding for programs such as Supplementary Feeding (PMT) for toddlers and pregnant women, slow communication among cadres due to some Posyandu cadres' inability to use mobile phones, lack of public awareness regarding the importance of maintaining diet and nutritional intake, and a lack of nutritionists in Wonua Raya Village, Toari District, Kolaka Regency.

Keywords: Implementation, Program, Prevention, Stunting

A. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang relatif lama. Sehingga, anak akan menjadi pendek atau perawakannya jadi lebih pendek dari anak normal pada seusianya sehingga memiliki keterlambatan dalam berpikir yang umumnya disebabkan oleh pola asupan makanan yang tidak sesuai untuk kebutuhan gizinya.

Selain itu, faktor dari lingkungan juga berperan dalam penyebab perawakan pendek yang antara lain status gizi pada ibu, tidak cukupnya protein dari proporsi total asupan kalori, pola pemberian makan untuk anak, kebersihan lingkungan, dan juga angka kejadian infeksi pada awal kehidupan seorang anak. Selain pada faktor lingkungan ini, ada pula yang disebabkan dari faktor genetik serta hormonal. Namun, sebagian besar perawakan pendek ini disebabkan oleh malnutrisi.

Jika pola asupan gizi tidak mencukupi dengan baik, maka dampak yang akan ditimbulkan memiliki efek jangka pendek hingga jangka panjang. Pada dampak gejala stunting jangka pendek meliputi hambatan perkembangan, penurunan fungsi pada kekebalan, perkembangan otak menjadi tidak maksimal yang dapat mempengaruhi kemampuan mental serta belajar tidak maksimal, dan untuk prestasi belajarnya menjadi buruk. Sedangkan untuk pada gejala jangka panjangnya antara lain meliputi obesitas, penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, serta osteoporosis (Tendean et al., 2022).

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Rahayu et al., 2020). Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita. Permasalahan gizi disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi

Berdasarkan indikator TB/U, prevalensi pendek (stunting) secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 37,2% dimana terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Prevalensi pendek sebesar 37,2% terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Terdapat 20 provinsi yang prevalensi stunting diatas prevalensi nasional yaitu: (1) Nusa Tenggara Timur, (2) Sulawesi Barat, (3) Nusa Tenggara Barat, (4) Papua Barat, (5) Kalimantan Selatan, (6) Lampung, (7) Sulawesi Tenggara, (8) Sumatera Utara, (9) Aceh, (10) Kalimantan Tengah, (11) Maluku Utara, (12) Sulawesi Tengah, (13) Sulawesi Selatan, (14) Maluku, (15) Papua, (16) Bengkulu, (17) Sumatera Barat, (18) Gorontalo, (19) Kalimantan Barat dan (20) Jambi (Atika, 2018).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, bahwa peningkatan kesehatan pada masyarakat perlu adanya Upaya perbaikan gizi perorangan dan gizi masyarakat pada kehidupannya sejak pra kehamilan sampai lanjut usia dengan prioritas kepada kelompok rawan gizi. Peraturan Bupati Kolaka Nomor 24 Tahun 2019 tentang Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting yang merupakan landasan hukum bagi Dinas Kesehatan dan instansi terkait untuk menyelenggarakan kegiatan pencegahan dan penurunan stunting di tingkat kabupaten hingga desa. Jumlah balita di desa wonua raya sebanyak 113 anak dimana jumlah balita laki-laki sebanyak 55 anak dan jumlah balita perempuan sebanyak 58 anak. Dari jumlah keseluruhan balita tersebut ada 4 anak yang terindikasi mengalami stunting yakni 1 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Berikut adalah data terkait balita yang terindikasi mengalami stunting di desa wonua raya.

Tabel. Data Balita Stunting Pemerintah Desa Wonua Raya Tahun 2024

Nama	Jenis kelamin	Usia	Tinggi badan	Berat badan	Ket.	T/B ideal	Badan
Saffia	P	3,4 tahun	81,2 cm	8,4 kg	Kurang	91,2-98,9	cm/
Inara						10,8-18,1	kg
Adelia	P	3,6 tahun	83,3 cm	8,2 kg	Kurang	91,2-98,9	cm/
Ayesa						10,8-18,1	kg

Nama	Jenis kelamin	Usia	Tinggi badan	Berat badan	Ket.	T/B ideal	Badan
Muh. Sakha	L	2 tahun	70,2 cm	6,7 kg	Sangat kurang	81,7-97 9,7-15 kg	cm/
Alifa A.	Zea P	11 bulan	58,8 cm	4,5 kg	Kurang	67,7-75,3 6,9-9,9 kg	cm/

Sumber: Kantor Desa Wonua. 2025

Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami,2017). Sementara itu, anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global.

Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius. Pengalaman dan bukti Internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20% (Agustina, 2021).

Stunting juga merefleksikan gangguan pertumbuhan sebagai dampak dari rendahnya status gizi dan kesehatan pada periode pre- dan post-natal. UNICEF *framework* menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga. Banyak penelitian *cross-sectional* menemukan hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak (Rosmalina et al., 2018).

Sebagai bentuk upaya peningkatan pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang kesehatan terutama pencegahan stunting di Desa Wonua Raya, Kepala Desa mengadakan rapat pertemuan pada 13 maret 2023 guna membahas kelanjutan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa tahun berikutnya dalam menangani stunting yang dilaksanakan dan dihadiri oleh Kepala Desa, Unsur PKK, Posyandu, Bidan Desa, Bhabinkamtibmas, Babinsa, pelaku program terkait stunting (Puskesmas, dan Ahi Gizi) serta beberapa lapisan masyarakat. Rapat ini membahas dua hal pokok, pertama kegiatan konvergensi penanganan stunting yang dilakukan pada tahun berjalan 2023 dan kedua yakni komitmen Desa untuk kegiatan penanganan stunting dalam RKP Desa tahun berikutnya 2024.

Dalam (RKP) Desa tahun 2023 yang telah ditetapkan, pencegahan stunting di Desa Wonua Raya ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dimana waktu pelaksanaannya adalah selama 12 bulan dan dana yang digunakan untuk pencegahan stunting ini bersumber dari DD (Dana Desa) sebesar 40.000.000.00, dana tersebut saat itu mencakup volume hingga 100 orang terdampak. Namun upaya pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah ini masih belum sepenuhnya diterima masyarakat, Hamzah (Sekertaris Desa) Wonua Raya mengatakan masih ada beberapa masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam program ini. Mungkin bagi sebagian masyarakat desa Wonua Raya masalah stunting dianggap bukan sebagai masalah yang berbahaya, dan ini yang masih menjadi kendala bagi pemerintah desa dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Wonua Raya.

Penelitian yang dilakukan (Atasasih, 2022) berjudul Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting dimana remaja putri sebagai objek utama dalam penelitian tersebut, sedangkan penelitian ini berjudul Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka yang dimana objek pada program ini adalah balita dan ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2021). Berjudul Analisis Factor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita dan menggunakan teknik analisis data berupa literature review, sedangkan penelitian ini berjudul Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka dan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan (Ketut Aryastami & Tarigan, 2017) bertujuan untuk mengkaji kebijakan dan kesenjangan yang dapat dipecahkan melalui opsi kebijakan melalui analisis dokumen legal dan literatur lainnya serta program yang telah dikembangkan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah desa dalam mencegah dan menanggulangi masalah stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

Penelitian yang dilakukan (Priyono, 2020) mengangkat tema Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Perdesaan. Sedangkan penelitian ini mengangkat tema Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Pedesaan. Penelitian (Tendean et al., 2022) bertujuan untuk mengeksplorasi strategi untuk mengurangi atau mencegah stunting pada anak berbasis komunitas, dan metode yang digunakan adalah penelusuran literatur dari database elektronik dilakukan di beberapa database, antara lain PubMed, ProQuest, dan Cochrane Review untuk mengidentifikasi literatur yang diterbitkan antara tahun 2010 sampai tahun 2020. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah desa dalam mencegah dan menanggulangi masalah stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mulyati et al., (2024), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai tentang apa yang sebenarnya tengah terjadi menurut kondisi apa adanya di lapangan (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) yang pada umumnya disampaikan secara spontanitas, lentur, terbuka, dan tidak berstruktur ketat. Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini dikhususkan kepada pemangku kebijakan dan pihak yang menerima langsung dampak dari kebijakan tersebut, yaitu masyarakat miskin yang menerima bantuan perumahan layak huni di.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti atau pertimbangan tertentu (Mulyati et al., (2024)). Informan dalam penelitian ini terdiri dari Perwakilan Pemerintah Desa, Perwakilan Tenaga Kesehatan, Perwakilan Kader Posyandu dan Masyarakat. Selain data primer dari wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung di lapangan, melainkan data tersebut diambil dari sumber yang sudah lebih dulu tersedia, peneliti hanya tinggal mengaksesnya dengan atau tanpa bantuan pihak penyedia data, misalnya dari jurnal, buku, dokumen, foto, statistik, dan lain sebagainya (Nugrahani, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan membantu masyarakat agar selalu mendukung dan turut aktif dalam mendukung program pencegahan stunting ini, supaya dapat berjalan terus untuk mencegah dan mengatasi permasalahan stunting yang ada. Serta untuk selalu menjaga asupan gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tentang Implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi program pencegahan stunting di desa wonua raya kecamatan toari kabupaten kolaka berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi ditempat penelitian. Seperti dijelaskan oleh George C. Eward III dalam Winarno (2016:180) implementasi kebijakannya yang terdapat 4 indikator yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi berperan penting dalam menyampaikan kebijakan dan memastikan bahwa semua pihak memahami maksud, tujuan, dan cara pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti terkait dengan komunikasi sudah berjalan dengan cukup baik, karena komunikasi yang dilakukan dalam penanganan Stunting dilakukan secara langsung melalui pertemuan tergantung situasi dan kondisi dimana pertemuan tersebut dilaksanakan dalam seminggu 1 kali atau bahkan 2 kali, dan komunikasi yang tidak langsung nya melalui whatsapp. Setiap kader diminta untuk memberikan nomor handphone nya atau nomor keluarganya jika kader tidak memiliki handphone, lalu mereka saling berkoordinasi jika terdapat informasi-informasi terkait pencegahan stunting atau tentang posyandu di Desa Wonua Raya, mereka bisa tau informasi tentang stunting kapan mereka melakukan pertemuan dan sebagainya. Sedangkan untuk pemberian informasi terkait stunting kepada masyarakat dilakukan secara langsung oleh para kader dan tenaga medis yang dirangkaikan bersama dengan kegiatan posyandu lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat George C. Edward III bahwa komunikasi merupakan suatu syarat akan terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan suatu kebijakan.

Komunikasi dalam program pencegahan stunting dapat dicapai dengan menjalankan program sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini dapat dilihat dari proses komunikasi yang telah diterapkan secara langsung maupun lewat media sosial yang ada. Apabila tahap komunikasi tersebut sudah terlaksana sesuai dengan teori implementasi yang baik, maka komunikasi yang ada dalam program pencegahan dan penanganan stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka ini dikatakan sudah berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu sudah berjalan cukup baik, meskipun masih ditemukan kendala dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terkait jadwal pelaksanaan posyandu dan juga soal handphone yang tidak semua kader memilikinya.

Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yolanda dkk (2024) bahwa komunikasi antara puskesmas dan posyandu kepada pemerintah desa tidak berjalan sebagaimana mestinya karena tidak menggunakan anggaran stunting. Selain itu, pihak Dinas Kesehatan Donggala hanya memberikan arahan dan himbauan kepada kader Posyandu dan Puskesmas tetapi tidak mengawasi pemberian anggaran program stunting yang ada di Desa Enu.

Berdasarkan uraian diatas, tahap pelaksanaan komunikasi dalam program pencegahan dan penanganan stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka telah berjalan sesuai prosedur dan sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai teori implementasi yang ada menurut George C. Edward III.

2. Sumber daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti dana, tenaga pelaksana, fasilitas, dan peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan aspek sumber daya, belum cukup baik terutama pada sumber anggaran dan sumber daya manusia atau para pelaksana kebijakan yang dapat kita lihat. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, para pelaku kebijakan semuanya terlibat dari mulai pemerintah desa, tenaga gizi, kader posyandu, serta masyarakat saling bekerja sama dan selalu melakukan yang terbaik seperti memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan maksimal, dan mengutamakan musyawarah saat hendak melakukan sesuatu dalam pelaksanaan program pencegahan stunting ini. Namun dalam sumber daya anggaran, peralatan dan kader posyandu yang tersedia dirasa masih kurang, karena dengan dana yang mencapai jumlah 40 juta rupiah dalam kurun waktu 12 bulan ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait pemenuhan gizi ibu dan balita serta cuma ada beberapa peralatan yang ada seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, dan alat tensi yang tersedia sementara masih ada peralatan lain yang masih dibutuhkan. Bahkan masyarakat masih berharap supaya kader posyandu ditambah lagi guna memberikan pelayanan yang merata dan efisien.

Sumber daya dalam program pencegahan stunting dapat dicapai dengan menjalankan program sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya yang ada dimana setiap sumber daya manusia yang menjadi pelaku pelaksana kebijakan saling berkoordinasi dan bermusyawarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Apabila tahap sumber daya tersebut sudah terlaksana sesuai dengan teori implementasi yang baik, maka sumber daya yang ada dalam program pencegahan dan penanganan stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka ini dikatakan sudah berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program, sumber daya manusia seperti kader posyandu dan tenaga kesehatan sudah tersedia, namun jumlahnya yang masih terbatas dibandingkan dengan jumlah ibu dan balita di desa. Selain itu, sumber daya berupa dana dan fasilitas pendukung program masih kurang.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nuramalia (2020), selama ini memang kader kesehatan yang aktif masih sangat terbatas sehingga perlu adanya dukungan dari kader di tingkat Rt/Rw agar pro aktif untuk membantu dalam melaksanakan kebijakan tentang pencegahan stunting juga perlu di dukung oleh sumber daya yang mumpuni agar dapat membantu dan melaksanakan kebijakan suatu program secara optimal dan hal ini perlu di dukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung kebijakan tersebut sehingga dapat secara optimal.

Berdasarkan urain diatas, unsur sumber daya dalam Impementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka belum terlaksana dengan baik sesuai dengan teori implementasi kebijakan menurut Georde C. Edward III karena sumber daya anggaran, peralatan pendukung, serta pelaksana kebijakan yang tersedia untuk menjalankan program ini masih kurang.

3. Disposisi

Disposisi mengacu pada komitmen, semangat, dan respons pelaksana terhadap kebijakan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan aspek disposisi, sudah diterapkan dengan baik. Sejauh ini dalam hal Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Wonua Raya semuanya terlibat dan selalu mengutamakan komitmen yaitu menurunkan angka stunting dan tidak ada masalah atau kendala karena semuanya saling terlibat dan mengutamakan sifat demokratis serta untuk pelayanan yang diberikan oleh pihak puskesmas dan tenaga gizi kepada masyarakat sudah maksimal dan memuaskan. Kader dan petugas kesehatan di desa umumnya memiliki komitmen tinggi dalam menanggulangi stunting, namun semangat mereka kadang terkendala oleh kurangnya insentif dan dukungan operasional. Sikap positif dari pelaksana menjadi kekuatan utama dalam implementasi kebijakan. Namun untuk menjaga semangat mereka, perlu ada perhatian khusus terhadap kesejahteraan dan dukungan moral dari pemerintah desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, watak atau sikap para pelaksana kebijakan sudah mengutamakan sikap yang demokratis dan mereka semua saling terlibat dan bahu-membahu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Para kader posyandu dan tenaga kesehatan, mereka memiliki komitmen yang tinggi dalam menanggulangi stunting.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan wahyuni (2024) yang mengtakan, saat ini koordinasi antar Perangkat Daerah masih belum berjalan optimal. Kegiatan penanganan stunting masih berjalan sendiri-sendiri menurut versi tupoksi masing-masing. Masih minim upaya cek dan richek masing-masing program, kegiatan, dan anggaran dari perangkat daerah yang bersinggungan dengan penanganan stunting. Idealnya, kolaboratif sudah diawali di proses perencanaan anggaran.

Berdasarkan urain diatas, aspek disposisi dalam Impementasi Program Pencegahan dan Penanganan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori Implementasi Kebijakan menurut Georde C. Edward III karena disposisi atau sikap para pelaksana kebijakan selalu mengutamakan sifat demokratis dan pelayanan ramah kepada masyarakat.

4. Struktur Birokasi

Struktur birokrasi yang jelas dan efisien diperlukan agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tidak mengalami tumpang tindih. Tujuan dari struktur birokrasi adalah supaya kebijakan yang dibuat dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan agar tidak timbul birokrasi yang rumit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan struktur birokrasi pada Program Pencegahan dan penanganan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Struktur birokrasinya sdh diatur dan disusun jelas, dari mulai Ketua Posyandu, Sekretaris, Bendahara sampai pada Kader Pembantu Pelayanan. Tetapi tidak semua kader masuk dalam struktur ini hanya beberapa kader yang dinilai mampu dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur birokrasi dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di desa wonua raya sudah diatur dan disusun jelas, dari mulai kepala desa, bendahara desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan sudah paham akan posisi dan tugasnya

masing-masing. Mereka semua bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanganan stunting tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turtiantoro (2021), dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa pada implementasi kebijakan penurunan stunting di Desa Longkeyang, peran birokrasi dapat dikatakan baik karena terdapat adanya sosialisasi yang dilakukan oleh birokrat yang memang telah menjadi tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara bersungguh-sungguh kepada masyarakat desa Longkeyang. Struktur birokrasi pada setiap instansi telah baik dan pembagian tugas dan wewenang telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap bagian.

Berdasarkan uraian diatas mengenai struktur birokrasi dalam Program Pencegahan dan penanganan Stunting Di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III karena strukturnya telah diatur jelas dan terarah untuk mengimplementasikan kebijakan. Dalam pencegahan stunting di Desa Wonua Raya ini struktur para pelaksana kebijakan telah dirancang sesuai dengan posisi atau jabatan para pelaksana kebijakan di posyandu karena yang menjadi tokoh utama pelaksanaan program pencegahan stunting ini adalah para kader posyandu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka Penelitian tentang Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Wonua Raya Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan di desa wonua raya sudah cukup baik meski masih belum maksimal. Karena, meskipun tahap komunikasi dan penyebaran informasi sudah melalui handphone dan grub whatsapp tetapi tidak semua kader memiliki handphone dan paham akan teknologi.
- b. Sumber daya dalam proses pelaksanaan program pencegahan stunting ini masih kurang memadai terutama pada sumber daya anggaran yang masih kurang dan pada sumber daya manusiannya terutama kader posyandu yang jumlahnya perlu di tambah lagi.
- c. Disposisi atau sikap para pelaksana dalam menjalankan program pencegahan stunting ini sudah cukup baik, semuanya mempunyai sikap yang terbuka dan ramah terhadap para masyarakat.
- d. Struktur birokrasi yang ada dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di desa wonua raya ini sudah diatur dan berjalan dengan baik karena strukturnya telah diatur jelas dan terarah untuk mengimplementasikan kebijakan. Dalam pencegahan stunting di Desa Wonua Raya ini struktur para pelaksana kebijakan telah dirancang sesuai dengan posisi atau jabatan para pelaksana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

- a. Harus ada peningkatan jumlah dan pelatihan bagi kader dan pemerintah juga perlu memperkuat koordinasi lintas sektor serta memastikan program tidak berhenti ditengah jalan. Dan yang paling penting, kita harus terus menyadarkan masyarakat akan pentingnya gizi sejak dini.
- b. Para pelaksana program harus bisa meningkatkan pengetahuannya tentang handphone supaya komunikasi bisa berjalan lancar dan tersebar dengan mudah dan cepat.
- c. Pemerintah desa dan para pelaksana harus mencari solusi supaya anggaran yang digunakan mencukupi untuk menjalankan program pencegahan stunting ini, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Para pelaksana kebijakan harus sering mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola makan dan asupan gizi, supaya resiko masyarakat terdampak stunting bisa diperkecil.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak responden atau narasumber sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

E. Referensi

Agustina, D. W. I. U. (2021). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Literatur Review. *Jurnal Kemenkes*, 2(1), 180–187.

- Arthatiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8107>
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121.
- Ketut Aryastami, N., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.
- Mulyati, E., Madina, L. O., Baso, S., & Harahap, L. H. (2024). *Metode Penelitian*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Nomor 1).
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2020). *Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya pencegahannya.*
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 1.
- Winarno, Budi. (2016). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.